

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah Al-Quran diartikan sebagai kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt. sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an yang dinilai ibadah oleh Allah.<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber hukum umat islam yang menjadi pedoman hidup manusia. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak sedikitpun terselip keraguan di dalamnya, membacanya merupakan suatu ibadah. Adapun isi kitab dari kitab ini adalah petunjuk kehidupan yang membawa pada keselamatan.

Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu yang menimbulkan segala kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik

---

<sup>1</sup> Zaki Zamani & M Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 13.

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3.

membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>3</sup> Allah Swt memberikan kemuliaan kepada setiap hamba yang bergelut dalam dunia Al-Qur'an. Inilah ibadah yang begitu mulia sehingga mendengarkan seseorang membacanya mendapatkan pahala yang bernilai sama. Inilah kalam selalu dirindukan oleh pendengarnya, hati mereka senantiasa bergetar yang mana getarannya mampu membuat hati yang keras menjadi lunak.

Keutamaan belajar Al-Qur'an ialah Al-Qur'an sebagai bacaan sempurna bagi umat islam yang memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-huruf, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan makharijul huruf. Belajar Al-Qur'an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, dan petunjuk-petunjuk yang terkandung didalamnya.<sup>4</sup> Ada beberapa faktor yang mendukung pembuktian kemurnian Al-Qur'an dilihat dari aspek sejarahnya, yaitu bahwa:

1. Masyarakat arab yang hidup pada masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis sehingga satu-satunya andalan mereka adalah menghafal.

---

<sup>3</sup> Ahmad munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

<sup>4</sup> Muzzakir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18 No 1 September, 2015, h. 1.

2. Masyarakat arab (khususnya pada masa turunnya Al-Qur'an) dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja, sehingga mereka memiliki ruang yang cukup guna menambahkan ketajaman pikiran dan hafalan.
3. Masyarakat arab sangat menggemari dan mengembangkan kesusastraan. Mereka melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan Al-Qur'an mencapai tingkat tinggi dari keindahan bahasanya (sastra) dan sangat mengagumkan, bukan saja dari orang mukmin, selain juga bagi orang kafir. Bahkan, dalam riwayat dinyatakan bahwa para tokoh kaum musyrik sering secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca kaum muslimin.
4. Al-Qur'an (demikian pula Rasulullah Saw) mengajarkan kepada kaum muslimin untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat.
5. Ayat-ayat Al-Qur'an turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat-ayat Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit, sehingga lebih mempermudah bagi mereka untuk mencerna makna dan hafalannya.
6. Dalam Al-Qur'an dan juga hadis-hadis Rasulullah ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan

hati-hati dalam menyampaikan berita, terutama kalau berita itu merupakan firman Allah Swt. atau sabda Rasulullah Saw.<sup>5</sup>

Al-Qur'an *Al-Karim* memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.<sup>6</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ، حَافِظُونَ

Allah menjelaskan dalam ayat yang mulia ini, bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia juga yang menjaga Al-Qur'an dari upaya penambahan, pengurangan, perubahan dan pergantian.<sup>7</sup> Ayat inipun sebagai bantahan atau ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata *Sesungguhnya* dan dengan menggunakan kata *Kami* yakni Allah Swt. yang memerintahkan malaikat jibril A.s sehingga dengan demikian *Kami menurunkan adz Dzikir*, yakni Al-Qur'an yang kamu ragukan itu, *dan Sesungguhnya kami* juga bersama sama kaum muslimin *benar-benar baginya* yakni bagi Al-Qur'an *adalah* yang akan menjadi *pemelihara* otensitas dan kekekalannya.

Ayat ini juga dapat merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus untuk memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, Al-Qur'an dan nilai-

---

<sup>5</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, ( Bandung: Pusataka Setia, 2010), Cet ke- 1, h. 55-56.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 21.

<sup>7</sup> M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 196.

nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, tidak ada gunanya mereka memeranginya dan tidak berguna pula mempertahankan kesesatan mereka.<sup>8</sup> Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresap ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Dalam Bahasa Arab menghafal menggunakan terminology *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si A membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu, dengan hafalan yang di luar kepala. Dengan demikian bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu,

---

<sup>8</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h. 97.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h. 12.

yang didapat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Secara Harfiah belajar Al-Quran tidak hanya dilakukan dengan anak-anak usia sekolah, remaja dan orang dewasa. Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral anak untuk mendengarkan dan menghafal ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan daya ingatannya dan pemahamannya serta meningkatkan daya pikiran untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang dihadapi baik secara akademik dan non akademik, selain itu juga mendorong anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an diantaranya: untuk mendapat Ridha Allah, mendapat ketenangan hidup, orang yang menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi keluarganya dan mendapat banyak kemuliaan dan pahala yang berlimpah. Anak yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung dia akan lebih disiplin dan mengatur waktu. Anak akan belajar keseriusan dalam menghadapi hidup. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik dalam mengembangkan keterampilan dasar pada siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik anak dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan dalam program di MIN 2 Barito Kuala, dan bersifat wajib bagi peserta didik mulai dari kelas tiga, empat, lima dan enam, dalam hal ini memungkinkan sekali untuk menggunakan metode Yaqra karena metode ini bisa diterapkan untuk kelas rendah seperti halnya dari kelas 3.

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan kebanggaan setiap insan beriman, betapa tidak, Al-Qur'an adalah kitab mulia yang diturunkan kepada seseorang

yang mulia, melalui perantara malaikat yang mulia. Para pecinta, penghafal dan pengamal Al-Qur'an merupakan keluarga Allah dari kalangan manusia. Tujuan dalam mencapai menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode atau cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Keutamaan menghafal Al-Qur'an ialah Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan yang dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya.<sup>11</sup> Adapun keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah.
2. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang lebih indah dari cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah-rumah di dunia.
3. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan<sup>12</sup>

Ajakan anak untuk berdialog meyakinkan tentang pentingnya Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 23-24.

<sup>11</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Aktifitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", dalam *Jurnal Eduksi Islami*, Vol. 6 No. 11 Januari, 2017, h. 44-45.

<sup>12</sup> Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 10.

membaca Al-Qur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya, semisal hadis Rasulullah Saw, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>13</sup>

Metode ini merupakan metode alternatif yang bisa yang digunakan oleh guru untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di MIN 2 Barito Kuala, terutama kelas tinggi, karena kelas tinggi sudah bisa membaca sendiri ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihapalnya dengan lancar dan fasih secara berulang-ulang. Sedangkan kelas rendah masih banyak peserta didik yang kurang fasih dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Kuala adalah salah satu Madrasah yang memprogramkan Tahfizh Al-Qur'an dan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru yang mengajarkan menghafal Al-Qur'an dalam hal ini menerapkan salah satu metode yaitu metode Yaqra. Menurut mereka (peserta didik) menghafal bukanlah hal yang begitu sulit, namun tidak jarang mereka mengeluh karena hafalan mereka kurang kuat dalam ingatan, dalam artian mereka mudah melupakan hafalan yang telah mereka hafalkan. Guru tersebut memberikan salah satu metode yang cukup ampuh untuk meminimalisir kekurangan yang dialami oleh siswa, dalam hal ini guru mencoba metode baru dalam menghafal Al-

---

<sup>13</sup> Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 18.



Qur'an, beliau berkata "Saya percaya bahwa metode ini mampu untuk mempercepat hafalan dan menguatkan hafalan anak-anak yang telah dihafalnya". Metode ini pun bernama metode Yaqra yang dalam artian adalah metode yang berkesinambungan.<sup>14</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diadakan di MIN 2 Barito Kuala ini dilakukan selama lima hari yaitu Senin, Selasa dan Rabu, Kamis, Jum'at dan waktu dimulai dari jam 07:45-08:00. Akan tetapi program Tahfizh ini bukanlah sebuah mata pelajaran melainkan program khusus dari madrasah, hanya saja waktunya berada pada jam mata pelajaran, oleh karena itulah program tahfizh atau menghafal Al-Qur'an ini tidak menggunakan RPP, Silabus dan perangkat pelajaran lainnya, akan tetapi ada target hafalan baru yang dibuat oleh pihak sekolah. Setelah pembelajaran tahfizh barulah diadakan pembelajaran berbasis kurikulum Nasional (Kurikulum pemerintah) seperti pembelajaran tematik, B. Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI. Adapun tempat menghafal Al-Qur'an diadakan dalam kelas dan setiap dua minggu sekali diprogramkan untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an, yaitu di hari Jum'at dan minggu depannya untuk murajaah sekaligus evaluasi menghafal Al-Qur'an.

Alasan guru menggunakan metode ini adalah kesesuaian dengan kondisi anak-anak yang mana peserta didik sulit menghafal tetapi cepat juga menghilang dalam ingatan, dalam hal ini guru tidak menggunakan media apapun saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>14</sup> Observasi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala, Senin, 11 Februari 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Yaqra dalam Menghafal Al-Qur’an di Kelas V MIN 2 Barito Kuala”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

### 1. Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan.<sup>15</sup>

### 2. Metode Yaqra

Metode Yaqra adalah membaca ayat berulang dan berkesinambungan. Dengan cara mengulang lima sampai tujuh kali pengulangan, sekaligus dengan memahami terjemah ayat yang dibaca.<sup>16</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dan salah satu usaha untuk pemeliharaan Al-Qur’an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur’an diturunkan, yaitu melalui membaca dan

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1.

<sup>16</sup>Ahmad Izzan & Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Bandung: 2018), h. 230-232

menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita telah melaksanakan salah satu bagian penjagaan dari Allah melalui hamba-hambanya.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud di sini dengan judul di atas adalah suatu penelitian mengenai proses pembelajaran dengan cara menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode untuk mempermudah peserta didik agar dapat cepat dan tanggap dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dengan tidak cepat hilang dalam ingatan dan bisa melekat dengan jangka waktu yang lama di kelas V MIN 2 Barito Kuala.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an kelas V MIN 2 Barito Kuala ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an kelas V MIN 2 Barito Kuala ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala.

---

<sup>17</sup> Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t. Th), h. 13.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 2 Barito Kuala.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an wajib diimani dan dipelajari secara terus menerus hingga anak mampu untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih.
2. Dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, karena melihat peserta didik tersebut sebagian besar memerlukan cara yang mudah untuk menghafal Al-Qur'an, maka metode Yaqralah yang sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Metode Yaqra memiliki kelebihan yaitu memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang cepat dengan membaca minimal 5 sampai tujuh kali dengan memahami terjemahan ayat, mengingat kata dan huruf pertama di ayat yang dihafalkan dan mengingat simbol latin sebagai pengikat hafalan ayat.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai penerapan metode Yaqra dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Menjadi rujukan bagi karya ilmiah selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an di MIN 2 Barito Kuala dan sekolah-sekolah lainnya.

### b. Guru Tahfizh dapat meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan proses pembelajaran.

### c. Peserta didik mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan benar.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Untuk menghindari pengulangan, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka diantaranya, penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel I: Penelitian Terdahulu Sebagai Perbandingan**

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Isi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sholikhah, 2017, IAIN Sukarta tahun	Skripsi ini membahas pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dengan metode Dzikroni yang hasil penelitiannya adalah	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan

		<p>pembelajaran <i>Tahfidz</i> memiliki tiga fase, yang pertama persiapan pengajaran yang berupa menyiapkan sarana dan prasarana, yang kedua kegiatan proses pembelajaran yang ketiga kegiatan evaluasi</p>	<p>perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode Dzikron dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan metode Yaqra dalam proses menghafal Al-Qur'an.</p>
2	<p>Skripsi Rizqi Wirdasari, 2018, IAIN Sukarta.</p>	<p>Skripsi ini membahas pembelajaran <i>Tahfidz Qur'an</i> dengan metode <i>Talaqqi</i> yang hasil penelitiannya adalah pelaksanaan <i>Tahfidz</i> yang memiliki tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang di</p>	<p>kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan metode</p>

		dalamnya ada setoran hafalan dan yang ketiga evaluasi.	Yaqra dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3	Marwati, 2016, IAIN Sukarta.	Skripsi ini membahas metode <i>Tatsmur</i> pada pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> , hasil dari penelitian ini adalah adanya tiga langkah besar, yaitu; persiapan mengajar, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pembukaan yang didalamnya ada inti pembelajaran yaitu dari langkah Talaqqi, setoran, lalu muraj'ah dan yang ketiga adalah proses evaluasi.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti mengenai menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya ialah terletak pada metode yang diteliti yaitu metode <i>Tatsmur</i> .
4	Lathifatul Khil'ah,	Skripsi ini membahas	Penelitian ini memiliki

	2013, STAIN Kudus.	metode <i>Al-Bana</i> sebagai upaya meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hasil dari penelitian ini adalah konsep dasar pembelajaran Al-Bana dalam belajar Al-Qur'an, proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan implementasi metode <i>Al-Bana</i> dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.	kesamaan dengan saya, yaitu sama-sama menggunakan sebuah metode untuk menghafal Al-Quran, sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti ini menggunakan metode <i>Al-Bana</i> dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan metode yaqra dalam proses menghafal Al-Qur'an.
--	--------------------	--	---

## H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:



Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi tentang definisi Al-Qur'an, metode Yaqra, menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambar umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.